

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis instrumen penilaian

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan analisis sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹ Sedangkan dalam bidang penelitian, instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel – variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian, sementara dalam bidang pendidikan instrumen digunakan untuk mengukur hasil belajar atau prestasi belajar siswa, faktor – faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses belajar mengajar guru, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu.²

Pengertian lainnya menjelaskan, bahwa instrumen adalah alat yang digunakan mengukur kepuasan dan kecakapan individu dari bidang pengetahuan dengan mengumpulkan data, dapat berupa tes atau nontes. Tes atau penilaian merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta memberikan penampilan maksimal. Sedangkan Instrumen non-tes merupakan alat ukur yang mendorong peserta didik untuk memberikan

¹ <https://nurwahidabdulloh.wordpress.com/2016/01/27/instrumen-penilaian/>, di akses tgl 24-10-2020 pukul 12.20

² Hamzah dan Satria. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2012. Hal. 109

penampilan tipikal, yaitu melaporkan keadaan dirinya dengan memberikan respons secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaannya.³

a. Jenis-Jenis Instrumen Penilaian

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap peserta didik. Instrumen tersebut terdapat dua bagian, yaitu; tes dan nontes. Yang termasuk kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes kemampuan akademik. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok non-tes adalah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, pemeriksaan dokumen dan sebagainya. Instrumen yang berbentuk tes bersifat performansi maksimum sedang instrumen non-tes bersifat performansi tipikal. Untuk memperjelas instrumen penilaian tersebut, mari kita bahas lebih lanjut pemaparan berikut ini:

Ada dua jenis tes, yakni: tes uraian (subjektif) dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar salah, pilihan ganda dengan banyak variasi, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.

a) Tes Uraian (Tes Subjektif)

Tes Uraian yang dalam uraian disebut juga *essay*, merupakan instrumen penilaian hasil belajar digunakan dalam

instrumen penilaian. Secara umum tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

Bentuk tes uraian dibedakan menjadi tiga, yaitu: uraian bebas, uraian terbatas dan uraian berstruktur.

(1.) Bentuk uraian Bebas (*Extended Respons Items*)

Dalam uraian bebas jawaban peserta didik tidak dibatasi, bergantung pada pandangan atau opini serta alasan yang diperlukan peserta didik itu sendiri. bersifat umum dan jawaban siswa tidak dibatasi oleh persyaratan tertentu. Contoh : Jelaskan pendapat anda tentang kebijakan Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan nilai rupiah! berikan program dan kebijakan menurut anda!

(2.) Bentuk uraian Terbatas (*Restricted Respons Items*)

Bentuk kedua dari tes uraian adalah tes uraian terbatas. Dalam bentuk ini pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada persyarat tertentu.

Contoh : Sebutkan 5 Rukun Islam !

(3.) Bentuk jawaban singkat

Soal jawaban singkat merupakan tipe item tes bisa dijawab dengan kata, frase, bilangan, simbol. Item tes

jawaban singkat menggunakan pertanyaan langsung, dan siswa diminta menjawab secara singkat, tepat dan jelas. Item jawaban singkat cocok untuk mengukur berbagai hasil belajar yang relatif sederhana.

Contoh : Siapakah malaikat penjaga surga?

b) Tes Objektif

Tes objektif sering juga disebut tes dikotomi (*dichotomously scored item*) karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, antara lain:

(1.) Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)

Soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pilihan jawaban (*option*) terdiri dari 4 variasi yang masuk dalam pilihan ganda tersebut yakni (a.) pilihan ganda biasa (b.) asosiasi (c.) hubungan antar hal dan (d) menjodohkan.

Mosier, Myers, Price dalam Zainal Arifin (2016:140-143) ⁴ menyatakan ada 14 tipe pertanyaan dengan menggunakan bentuk pilihan ganda, diantaranya:

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan definisi.
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan.

⁴ Zainal Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. Hal-140-143

3. Pertanyaan yang berkaitan dengan kasus.
4. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh.
5. Pertanyaan yang berkaitan dengan asosiasi.
6. Pertanyaan yang berkaitan dengan *recognition of error*.
7. Pertanyaan yang berkaitan dengan identifikasi kesalahan.
8. Pertanyaan yang berkaitan dengan evaluasi.
9. Pertanyaan yang berkaitan dengan membedakan.
10. Pertanyaan yang berkaitan dengan kesamaan.
11. Pertanyaan yang berkaitan dengan susunan.
12. Pertanyaan yang berkaitan dengan susunan yang tidak lengkap.
13. Pertanyaan yang berkaitan dengan prinsip umum.
14. Pertanyaan yang berkaitan dengan subjek kontroversi.

(2.) Benar-Salah(*True-False, or Yes-No*)

Bentuk tes benar-salah (B-S) adalah pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Seseorang yang ditanyakan tugasnya menandai masing masing pertanyaan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan itu benar, dan S jika pernyataan salah.

Menurut Suharsimi Arikunto⁵ kelebihan dan kekurangan tes benar-salah sebagai berikut:

Kelebihan:

- (1) Dapat mencakup bahan yang luas dan tidak banyak memakan tempat karena biasanya pertanyaan-pertanyaannya singkat saja.
- (2) Mudah menyusunnya.
- (3) Dapat digunakan berkali-kali.
- (4) Dapat dilihat secara cepat dan objektif.
- (5) Petunjuk cara mengerjakannya mudah dimengerti.

Kekurangan:

- (1) Sering membingungkan.
- (2) Mudah ditebak/diduga.
- (3) Banyak masalah yang tidak dapat dinyatakan hanya dengan dua kemungkinan benar atau salah.

Hanya dapat mengungkap daya ingatan dan pengenalan kembali.

2. Pembelajaran Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta

⁵ Arikunto Suharsimi. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Bumi Aksara:Jakarta Hal 181

didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁶

Pembelajaran Luring merupakan sebuah proses belajar mengajar dengan cara bertemu, bertatap muka. Pembelajaran Luring atau luar jaringan dilakukan danpa online dengan jarak jauh. Pembelajaran Ini dilakukan pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran luring tidak memerlukan jaringan online seperti membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet.⁷

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁸

Akidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Akidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu aqoda-ya'qudu-aqidatan.⁹ Muhaimin menggambarkan ciri-ciri akidah Islam sebagai berikut:

⁶ Abuddin Nata. *“Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran”*. (Jakarta: Kencana, 2009), Hal-85.

⁷ Oktavia & Siti Sri. *“Pembelajaran Daring Sebagai upaya study Form Home (SFH)”* : Jurnal pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Nomor.3 Vol.8. Tahun 2020

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.

⁹ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3.

1. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah;
2. Akidah islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan keterangan dan ketentraman;
3. Akidah islam diansumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaanya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan;
4. Akidah islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “thayyibah” dan diamankan dengan perbuatan yang saleh;
5. Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang empiris, dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rosul Allah SAW.¹⁰

Dasar akidah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok akidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut: ¹¹

¹⁰ Muhaimen et al. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media,2005), hal. 259, 5 Zahrudin A R

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Duta Ilmu Surabaya:2005), hal. 60

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya : Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

Secara bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Dasar akhlak dijelaskan dalam firman Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firman Allah, yaitu Q.S. Al-A'raf ayat 199 :¹²

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Kepung-Kediri sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Duta Ilmu Surabaya:2005), hal. 237

untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi menurut peneliti, Pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak adalah suatu proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara online, sesuai kebijakan yang dianjurkan pemerintah.

a) Konsep Dasar Penilaian K13

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa.¹³ Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa istilah yang sama dengan penilaian yaitu evaluasi, penilaian, tes dan pengukuran. Keempat istilah ini terkadang digunakan mengacu pada hal sama. Namun demikian, pada prinsip keempat istilah sebenarnya memiliki perbedaan. Guna membedakan keempat istilah ini berikut diuraikan konsep pengukuran, tes, penilaian dan evaluasi.

Pengukuran merupakan sebuah prosedur penentuan dan penetapan skor untuk menentukan spesifikasi atribut atau karakteristik siswa.

¹³ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Skor hasil pengukuran mencerminkan tingkat yang dimiliki siswa. Di sisi lain, tes didefinisikan sebagai instrumen atau prosedur sistematis atau mengobservasi dan mendeskripsikan satu atau lebih karakter siswa menggunakan skala numerik ataupun skema klasifikasi. Penilaian merupakan usaha formal yang dilakukan untuk menjelaskan status siswa dalam variabel penting pendidikan. Variable penting pendidikan disini meliputi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Evaluasi sebagai sebuah proses membuat keputusan tentang prestasi, nilai, keberhasilan program pendidikan keberhasilan proyek, kualitas bahan, atau keunggulan tehnik tertentu.¹⁴

Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Konsep-konsep diantaranya:

- 1) Penilaian tidak hanya diarahkan pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah di terapkan, tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang tersembunyi, termasuk efek samping yang mungkin timbul.
- 2) Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik masukan proses maupun keluaran.
- 3) Penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi siswa dan bagaimana siswa mencapainya.
- 4) Mengingat luasnya tujuan dan objek penilaian, maka alat yang di

¹⁴ Abidin Yunus. *Desain System Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung, PT. Reflika Adita: 2013), hlm. 63

b) Standar Penilaian K13

Penerapan penilaian autentik dalam konteks kurikulum 2013 telah secara tegas dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian.

- 1) Penilaian Kompetensi Sikap. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal.
- 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, penugasan.
- 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan.¹⁶

3. Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berfikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi, Taksonomi bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom, Kemudian pada tahun 2021 direvisi oleh Krathwohl dan para ahli aliran kognitivisme. hasil revisi ini kemudian dikenal dengan Revisi Taksonomi Bloom. Pada revisi Taksonomi Bloom ini setiap tingkatan lebih menunjukkan kata kerja aktif untuk menggambarkan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*) (Dalam buku yang

¹⁶ Prastowo Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. (yogyakarta, : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 375

berjudul *Taxonomy of Educational Objectives. Handbook 1 : Cognitive Domain* yang diterbitkan oleh McKey New York. Benyamin Bloom pada tahun 1956) yaitu:

♦ C1 (Pengetahuan/*Knowledge*)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis

♦ C2 (Pemahaman/*Comprehension*)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu :

1. *Translasi* (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain)
2. *Interpretasi* (kemampuan menjelaskan materi)
3. *Ekstrapolasi* (kemampuan memperluas arti).

Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah :
memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci,
mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan,
mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan,
mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan,
mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan,
merangkum, dan menjabarkan

◆ C3 (Penerapan/*Application*)

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah :
menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan,
mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung,
membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih,
menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan,
mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan,
memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan,
memecahkan, melakukan, dan mentabulasi

◆ C4 (Analisis/*Analysis*)

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih

jelas. Kemampuan ini dapat berupa :

1. Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
2. Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
3. Analisis pengorganisasian
prinsip/prinsip-prinsip organisasi
(identifikasi organisasi)

Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagikan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer

◆ C5 (*Sintesis/Synthesis*)

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak.

Di jenjang ini, peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan,

mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasi, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatasi, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi

- C6 (Evaluasi/*Evaluation*)

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada 2 jenis evaluasi yaitu :

1. Evaluasi berdasarkan bukti internal
2. Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

Di jenjang ini, peserta didik mengevaluasi informasi termasuk di dalamnya melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan

Dalam Pembahasan rumusan masalah yang pertama ini, peneliti melakukan pengkategorian soal.

Tabel 2. contoh pengkategorian soal Akidah Akhlak Perspektif Taksonomi bloom.

No soal	Kategori Soal	KKO
1	C 1	Mengingat Kembali
2	C 1	Mengingat Kembali
3	C 4	Memilih
4	C 4	Memilih
5	C 2	Menerangkan
6	C 2	Memberikan Contoh
7	C 4	Memilih
8	C 5	Menyimpulkan
9	C 2	Memberikan Contoh
10	C 3	Menentukan
11	C 2	Mengkategorikan
12	C 5	Menyimpulkan
13	C 1	Mengingat Kembali
14	C 2	Memberikan Contoh
15	C 1	Mengingat Kembali
16	C 1	Memilih
17	C 1	Menghafal
18	C 1	Mengingat kembali
19	C 5	Menyimpulkan
20	C 1	Memilih